

BAB V

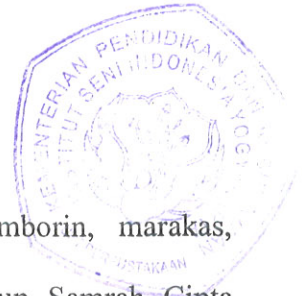
PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik Samrah merupakan kesenian yang berkembang di wilayah Jakarta sejak tahun 1918. Tumbuhnya musik ini disebabkan oleh para pendatang dari luar Betawi antara lain Arab, Melayu, India, Bali, dan sebagainya. Samrah adalah suatu ansambel musik yang hidup di Betawi (Jakarta) pada masa Hindia Belanda dan terdapat pula di beberapa tempat lain di kepulauan Indonesia, dimana pengaruh kebudayaan Arab dan Melayu cukup berperan di dalam masyarakat. Dalam sebutan lain, musik Samrah ini dinamakan Orkes Harmonium, sebab dalam ansambel Samrah instrumen harmonium merupakan instrumen utama di samping biola.

Samrah sendiri secara etimologi berasal dari kata *samarokh* yang memiliki arti berkumpul. Pada awal kemunculannya musik ini dimainkan oleh masyarakat Betawi khususnya orang-orang keturunan Arab dan Melayu. Musik ini pada awalnya difungsikan sebagai medium untuk mengiringi pertunjukan silat dan juga sebagai sarana berkumpul bagi masyarakat tersebut.

Grup musik Cipta Kenangan berdiri pada tanggal 1 oktober 2009 dan didirikan oleh bapak H. Achmadi Umar. Pada awal berdirinya, grup Samrah Cipta Kenangan beranggotakan 18 orang pemain, akan tetapi saat ini mengalami perubahan personel sehingga hanya terdiri dari 12 personel. Personel yang masih ada saat ini meliputi



pemain:gendang, akordion, kontra bass, mandolin, suling, tamborin, marakas, keyboard, gitar,dan vocal. Lagu-lagu yang dibawakan oleh grup Samrah Cipta Kenangan adalah lagu-lagu melayu tahun 30-an dan 40-an.

Grup Samrah Cipta Kenangan yang dibentuk H.Achmadi Umar merupakan salah satu grup kesenian Samrah yang terdaftar di Lembaga Kebudayaan Betawi dan juga Suku Dinas Kebudayaan dan Permusiman Kota Administrasi Jakarta Selatan. Grup yang beralamat di jalan Kemang Barat no.7H RT.009/05 Kemang Jakarta Selatan ini merupakan satu-satunya grup musik Samrah yang diberikan kepercayaan sebagai grup utama dalam berbagai acara di Jakarta.

B. Saran

Perkembangan kesenian betawi khususnya musik Samrah di Jakarta sangat mengawatirkan karena masuknya berbagai kebudayaan modern yang berdampak pada kehidupan masyarakat dan penikmat kesenian tradisional, begitu juga berdampak pada Musik Samrah yang saat ini mulai di tinggalkan oleh masyarakat Betawi itu sendiri.

Mempertahankan kelangsungan hidup musik Samrah di Jakarta, Perlu adanya koordinasi dari berbagai pihak terkait, dan masyarakat itu sendiri. Cara yang dapat di ditempuh antara lain dengan menjadikan kesenian Samrah sebagai materi pembelajaran muatan lokal pada lembaga-lembaga pendidikan di Jakarta, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan mutu seniman, promosi, dan lain

sebagainya. Sedangkan dari pihak swasta dapat menjadikan kesenian musik Samrah sebagai bentuk kemasan seni wisata, misalnya dengan menyediakan tempat dan waktu untuk pementasan kesenian musik Samrah. Masyarakat dapat melakukan bentuk konservasi terhadap kesenian Samrah dengan terus mewarisinya, mengajarkan apa yang dikuasai kepada generasi muda agar proses regenerasi kesenian Samrah bisa terus berlangsung.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bagus, Lorens, 2005, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Banoë, Ponoe, 2003, *Kamus musik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dewantara, Ki Hajar, 2009, *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Kedua Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Eaton, Marcia Muelder, 2010, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Jones, George Thaddeus, 1974, *Music Theory*, New York: Barnes and Noble Books.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: PT Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1990, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mack, Dieter, 1995, *Apresiasi Musik Populer*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- _____, 2009, *Sejarah Musik Jilid 4*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Merriam, Allan P., 1964, *The Anthropology of Music*, Chicago: North-Western University Press.
- Nettl, Bruno, 2012, *Teori dan Metode Dalam Etnomuskologi*trj.Nathalian H. P. D. Putra, Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Prier, Karl-Edmund, 2011, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____, 2009, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Thohir, Mutjahirin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*, Semarang: Fasindo Press.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978, *Ensiklopedi Musik Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun Proyek Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Betawi, 1992, *Musik Samrah*, Jakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

B. Sumber Tidak Tercetak

Sumber internet, <http://dayer.itgo.com/peta.html>, diakses tanggal 20 November 2013

Sumber internet, http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta, diakses tanggal 20 November 2013.

Sumber internet, http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta, diakses tanggal 20 November 2013.

C. Narasumber

1. Nama : H Achmadi umar
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Pensiunan

2. Nama : Kardi
Umur : 68 tahun
Pekerjaan : Pensiunan

3. Nama : Namin
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Pensiunan

4. Nama : Cheri
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Swasta

5. Nama : Sigit
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : Swasta

6. Nama : Benyamin
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Pensiunan

7. Nama : H. saren
Umur : 72 tahun

- Pekerjaan : Pensiunan
8. Nama : Fauzi
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama : Sam
Umur :
Pekerjaan : Pensiunan
10. Nama : Dodo
Umur :
Pekerjaan : Pensiunan
11. Nama : Yusuf
Umur : 33 tahun
Pekerjaan : Swasta
12. Nama : Hj Wiwik
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
13. Nama : Nunung Fitri
Umur : 34 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
14. Nama : Ani Kartika
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga